



## PENGEMBANGAN DENAH SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN NILAI AKREDITASI PADA SMA TUNAS MEKAR INDONESIA

Neneng<sup>1</sup>, Fera Lestari<sup>2</sup>, Ajeng Savitri Puspaningrum<sup>3</sup>

Program Studi Informatika, Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teknokrat Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia<sup>3</sup>

Email : neneng@teknokrat.ac.id<sup>1</sup>, fera\_lestari@teknokrat.ac.id<sup>2</sup>, ajeng.savitri@teknokrat.ac.id<sup>3</sup>

Received: (2 September 2021)

Accepted: (8 September 2021)

Published : (15 September 2021 )

### Abstract

Accreditation requires validation of the actual condition of the school so as to ensure that the school to be accredited is in accordance with and meets the minimum requirements (compliance) to ensure that the school in question has met the eligibility in carrying out the learning process. One of the requirements needed for the accreditation process is the facilities owned by the school, including the school plan. However, a problem that often occurs in school accreditation activities is the preparation of accreditation instruments. This is because several factors that become accreditation requirements cannot be fulfilled, such as the unavailability of several facilities that are needed but not yet owned. The school plan is one of the facilities that must be met and at the time of the accreditation visitation it is always asked to fulfill the assessment on the school accreditation instrument. In this PKM activity, a school plan was made at SMA TMI to support the accreditation process.

**Keywords:** Map, Accreditation, School, TMI Senior High School, Building

### Abstrak

Akreditasi mensyaratkan adanya validasi kondisi sekolah yang sebenarnya sehingga memastikan bahwa sekolah yang akan diakreditasi telah sesuai dengan dan memenuhi persyaratan (compliance) minimal untuk memastikan bahwa sekolah yang bersangkutan telah memenuhi kelayakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Salah satu syarat yang dibutuhkan untuk proses akreditasi adalah sarana yang dimiliki sekolah termasuk denah sekolah. Namun, permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan akreditasi sekolah adalah saat penyusunan instrumen akreditasi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi syarat akreditasi tidak dapat terpenuhi, seperti tidak tersedianya beberapa fasilitas yang diperlukan tetapi belum dimiliki. Denah sekolah merupakan salah satu fasilitas yang harus dipenuhi dan pada saat visitasi akreditasi selalu ditanyakan untuk memenuhi penilaian pada instrumen akreditasi sekolah. Dalam kegiatan PKM ini, dilakukan pembuatan denah sekolah pada SMA TMI untuk mendukung proses akreditasi.

**Kata Kunci:** Denah, Akreditasi, Sekolah, SMA TMI, Bangunan

### To cite this article:

Neneng, Fera Lestari, Ajeng Savitri Puspaningrum. (2021). PENGEMBANGAN DENAH SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN NILAI AKREDITASI PADA SMA TUNAS MEKAR INDONESIA. Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), Vol(2), 139-149.

## PENDAHULUAN

Penilaian mutu sekolah sama halnya dengan melakukan evaluasi mutu sekolah yang harus dilakukan dengan prinsip-prinsip dan standar-standar tertentu, salah satunya dengan akreditasi [1]. Akreditasi sekolah, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan faktor yang strategis untuk menentukan bahwa satuan pendidikan baik sekolah maupun madrasah memiliki kelayakan program

dalam melaksanakan Pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik [2]. Adanya kegiatan akreditasi diharapkan dapat memberikan arahan dan motivasi kepada satuan Pendidikan untuk melakukan dan meningkatkan penjaminan mutu secara berkesinambungan [3]. Selain itu, akreditasi juga dapat memberikan informasi mengenai mutu sekolah maupun madrasah terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan yang mengacu pada pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian maka proses akreditasi seharusnya dilakukan secara profesional, akuntabel, dan kredibel mengacu pada prinsip yang telah ditetapkan yakni obyektif, komprehensif, adil, dan transparan.

Pada pelaksanaannya, kegiatan akreditasi mensyaratkan adanya validasi kondisi sekolah yang sebenarnya sehingga memastikan bahwa sekolah yang akan diakreditasi telah sesuai dengan dan memenuhi persyaratan (compliance) minimal untuk memastikan bahwa sekolah yang bersangkutan telah memenuhi kelayakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan nilai akreditasi, persyaratannya tidak terbatas pada ketersediaan input, sarana, prasarana dan sebagainya [4]. Selain itu, budaya sekolah (school culture), lingkungan sekolah (school environment), manajemen sekolah (school management) juga perlu mendapat perhatian karena faktor ini juga sangat mempengaruhi adanya penyediaan input pendidikan serta pengendalian terhadap proses pendidikan melalui manajemen guru. Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang baik tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi sekolah, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran [5]. Namun, permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan akreditasi sekolah adalah saat penyusunan instrumen akreditasi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi syarat akreditasi tidak dapat terpenuhi, seperti tidak tersedianya beberapa fasilitas yang diperlukan tetapi belum dimiliki.

Salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan adalah standar sarana dan prasarana. Sarana berupa bangunan/gedung tentu dibutuhkan sekolah dalam menjalankan aktifitasnya. Adanya bangunan tak lepas dari ketersediaan denah ruangan. Denah ruangan memiliki peranan untuk memberikan informasi dimana keberadaan ruangan [6]. SMA Tunas Mekar Indonesia (TMI) beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 30 Tanjung Baru Kedamaian Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, permasalahan yang terjadi di SMA TMI dalam proses akreditasi adalah kebutuhan denah bangunan yang digunakan oleh institusi. Denah sekolah merupakan salah satu fasilitas yang harus dipenuhi dan pada saat visitasi akreditasi, dan selalu ditanyakan untuk memenuhi penilaian pada instrument akreditasi sekolah. Bangunan yang digunakan SMA TMI dalam melakukan kegiatan aktifitas belajar mengajar merupakan bangunan bertingkat 3 yang digunakan secara bersama dengan SMP Tunas Mekar Indonesia. Jika tidak terdapat denah sekolah, maka ruangan-ruangan yang ada sulit untuk diketahui. Gedung sekolah SMA TMI dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gedung Sekolah SMA TMI

## **METODE PELAKSANAAN**

### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama enam bulan yakni dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021. Total kunjungan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah lima kali kunjungan dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan survey ruangan-ruangan yang terdapat di SMA TMI sebagai acuan dalam membuat denah sekolah. Gedung SMA TMI terdiri dari tiga lantai dengan berbagai ruangan seperti: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang informasi/lobby, ruang administrasi, laboratorium, dapur, toilet, kantin, dan lapangan olah raga.
2. Melakukan pengukuran untuk seluruh ruangan yang ada di SMA TMI di lantai 1, lantai 2. Luaran dari solusi ini adalah adanya ukuran denah sekolah lantai 1 dan 2 yang akan menjadi acuan dalam pembuatan gambar denah sekolah.
3. Melakukan pengukuran untuk seluruh ruangan yang ada di SMA TMI di lantai 3. Luaran dari solusi ini adalah adanya ukuran denah sekolah lantai 3 yang akan menjadi acuan dalam pembuatan gambar denah sekolah.
4. Melakukan evaluasi denah dengan pihak SMA TMI untuk mengoreksi denah jika terdapat ruangan atau ukuran yang belum sesuai. Luaran dari solusi ini adalah denah sekolah yang sudah di setujui oleh pihak sekolah.
5. Melakukan pengukuran ulang untuk ruangan-ruangan yang diperlukan sesuai dengan hasil evaluasi denah

### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah SMA Tunas Mekar Indonesia (TMI) yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 30 Tanjung Baru Kedamaian Bandar Lampung

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Tim melakukan kunjungan untuk observasi dan wawancara kepada pihak sekolah untuk mendapatkan permasalahan yang terjadi dan solusi yang diharapkan dari pihak mitra.

### ***Metode Pengabdian***

Pelaksanaan kegiatan PKM Sekolah Binaan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan proses, dan tahapan akhir. Tahapan kegiatan PKM Sekolah Binaan ini dijelaskan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan Kegiatan PKM Sekolah Binaan

Dari gambar 4 tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah uraikan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan awal kegiatan  
Tahapan ini memiliki serangkaian kegiatan yang yaitu:
  - a. Menganalisis kebutuhan mitra yakni SMA TMI terkait dengan permasalahan yang dihadapi yaitu belum adanya denah sekolah berbasis teknologi informasi yang mendukung proses akreditasi dalam pemenuhan instrumen akreditasi yakni sarana dan prasarana yang dimiliki
  - b. Menyiapkan instrumen dan dokumen yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan PKM yang terdiri dari dokumen wawancara dan observasi
  - c. Melakukan pengukuran seluruh ruangan yang ada di SMA TMI untuk persiapan pembuatan denah sekolah.
  - d. Mengumpulkan informasi terkait dengan fasilitas yang terdapat di dalam masing-masing ruangan.
2. Tahapan proses kegiatan  
Tahapan proses memiliki serangkaian kegiatan yaitu:
  - a. Menentukan ruang lingkup pembuatan denah sekolah

- b. Membuat perancangan denah sekolah
  - c. Membuat denah sekolah berbasis teknologi informasi
3. Tahapan akhir kegiatan  
Tahapan ini memiliki serangkaian kegiatan yang yaitu:
    - a. Penyerahan draft denah
    - b. Penyesuaian dan penyelesaian akhir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Survey dan Pengukuran Ruang*

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan survei dan pengukuran ruangan-ruangan yang terdapat di SMA TMI sebagai acuan dalam membuat denah sekolah. Kegiatan dilakukan pada 10 Juni 2021. Gedung SMA TMI terdiri dari tiga lantai yang digunakan secara bersama dengan SMP Tunas Mekar Indonesia dengan berbagai ruangan seperti: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang informasi/lobby, ruang administrasi, laboratorium, dapur, toilet, kantin, dan lapangan olah raga. Kegiatan tingkat SMA difokuskan pada lantai 1 dan 2 dengan rincian ruangan sebagai berikut:

Dari kegiatan survey diketahui bahwa untuk kegiatan tingkat SMA dilakukan hanya pada lantai 1 dan lantai 2 yang terdiri dari :

1. Lantai. 1 : 2 Ruang Kelas, 1 Lobby, 1 Ruang Kepala sekolah, 1 Ruang Sekretaris, 1 Ruang Kesehatan, 2 Toilet, 2 Ruang Keagamaan, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang Kantin, dan 1 Lapangan.
2. Lantai 2 : 5 Ruang Kelas, 1 Ruang Multimedia, 1 Ruang BK, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Keagamaan, 4 Toilet

Kegiatan survei disajikan dalam Gambar 3 dan kegiatan pengukuran ruangan disajikan dalam Gambar 4.





Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Survei





Gambar 4. Dokumentasi Pengukuran Ruangan

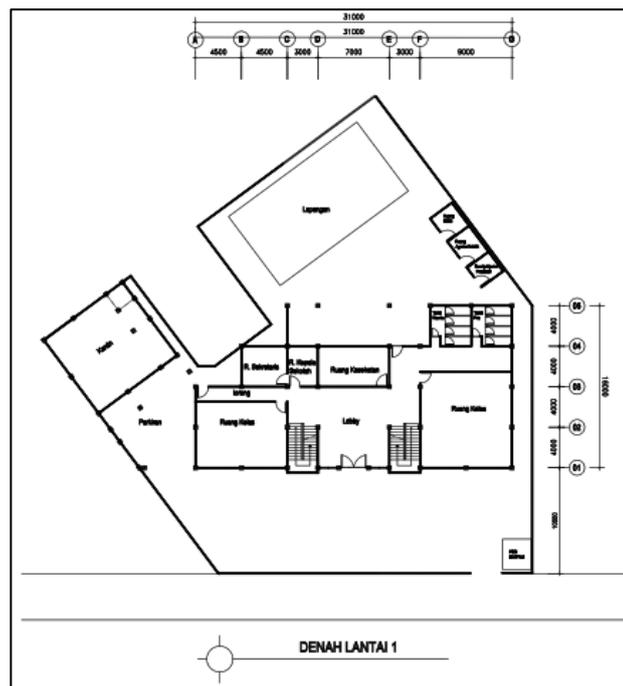
### ***Pembuatan Denah Sekolah***

Berdasarkan survey dan pengukuran ruangan-ruangan yang ada di SMA TMI, maka selanjutnya dikembangkan denah sekolah yang nantinya dapat digunakan sebagai kelengkapan instrumen untuk mendukung proses akreditasi sekolah. Dalam proses akreditasi, denah sekolah merupakan salah satu fasilitas yang harus dipenuhi pada saat visitasi akreditasi dilakukan, dan memiliki nilai untuk mendukung kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pembuatan denah sekolah oleh tim PKM disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Pembuatan Denah Oleh Tim

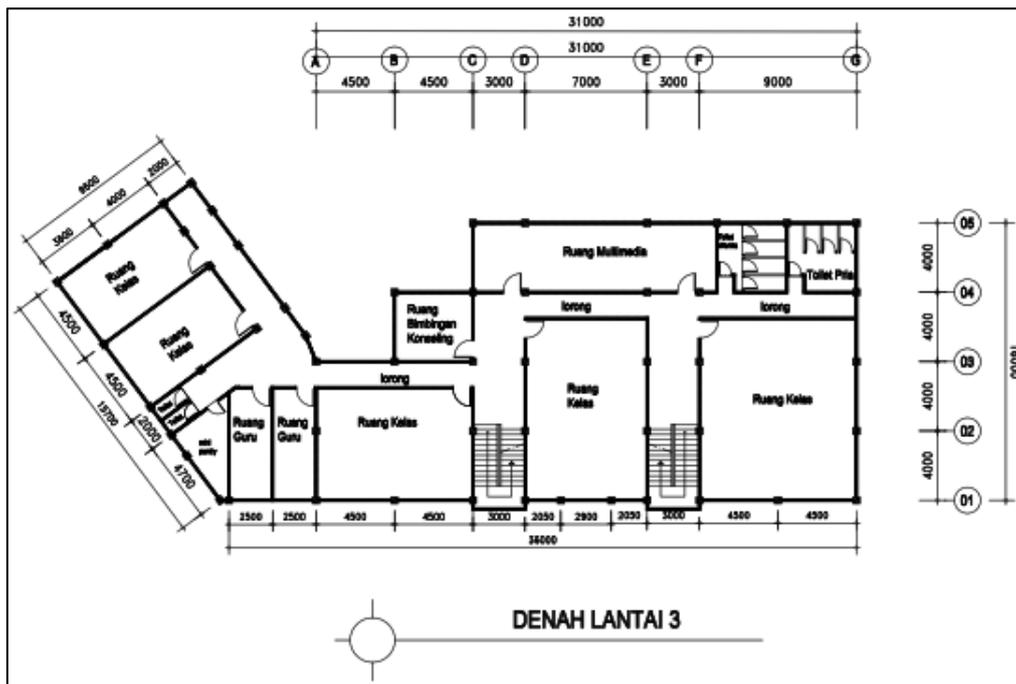
Denah sekolah SMA TMI yang telah dibuat oleh tim PKM terdiri dari tiga lantai. Lantai satu terdiri dari beberapa ruangan yaitu ruang informasi/lobby, ruang kepala sekolah, ruang meeting, ruang kelas, toilet, lapangan olah raga, dan dapur. Gambar denah lantai satu SMA TMI dapat dilihat pada Gambar 6, denah lantai dua dapat dilihat pada gambar 7, sedangkan denah lantai tiga dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 6. Denah Lantai satu SMA TMI



Gambar 7. Denah Lantai Dua SMA TMI



Gambar 8. Denah Lantai Tiga SMA TMI

### **Evaluasi PKM**

Mitra berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan mulai dari awal perencanaan kegiatan, pendampingan proses pengukuran kesesuaian ukuran dan bentuk ruangan dengan yang diharapkan sampai dengan tahap akhir yaitu evaluasi ketercapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan. Hasil wawancara dengan kepala SMA TMI menyatakan bahwa denah yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan kondisi bangunan saat ini.

### **Kendala dan Tindak Lanjut**

Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan pembuatan denah membutuhkan ketelitian yang baik. Hal tersebut dikarenakan ruangan dan bentuk bangunan sekolah yang kompleks sehingga membutuhkan pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang, dan dilakukan revisi gambar agar sesuai dengan kondisi gedung sekolah yang sebenarnya. Masalah tersebut diselesaikan dengan melakukan komunikasi dan evaluasi pembuatan denah kepada sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan pelaksanaan PKM yang dilakukan meliputi tahapan awal, tahapan proses, dan tahapan akhir. Kegiatan yang telah dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan mitra yakni SMA TMI terkait dengan permasalahan yang dihadapi yaitu pembuatan denah sekolah dapat mendukung proses akreditasi. Selanjutnya dilakukan pengukuran dan pembuatan denah sekolah SMA TMI serta pemasangan rambu jalur evakuasi.

Untuk perbaikan selanjutnya disarankan pihak sekolah dapat melengkapi kelengkapan K3 terkait dengan kebencanaan seperti alat pemadam api ringan, pengukur suhu ruangan, dan pendeteksi kebakaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memberi dukungan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Serta SMA Tunas Mekar Indonesia yang telah menjadi mitra pada kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] Marjuki, D. Mardapi And B. Kartowagiran, "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma)," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, Pp. 105 - 117, 2018.
- [2] F. Hanun, "Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (Snp)," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, Pp. 120 - 135, 2015.
- [3] Mehram, "Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi Sma Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah," *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 7, No. 6, Pp. 853 - 862, 2019.
- [4] A. A. R. Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Pp. 12 - 21, 2017.
- [5] D. Asopwan, "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah," *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, Vol. 2, No. 2, Pp. 264 - 271, 2018.
- [6] M. P. Prabhaswara, T. D. Tambunan And Y. Siradj, "Pembuatan Asset Augmented Reality Denah Ruang Gedung Airport Operation Control Center Bandara Soekarno Hatta," *E-Proceeding Of Applied Science*, Vol. 6, No. 2, Pp. 4232 - 4256, 2020.
- [7] B. A. N. Sekolah/Madrasah, "Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sma/Ma," 23 November 2019. [Online]. Available: <https://drive.google.com/file/d/1q0r9uk7uleec3l7c2niydqchcd26-R-U/view>. [Accessed 28 Juli 2021].

## BIOGRAFI PENULIS

	<p>Neneng, lahir di Bandar Jaya pada tanggal 6 Agustus 1980. Penulis menempuh pendidikan di SDN 3 Bandar Jaya, MTS An Nur Bandar Jaya, SMK PGRI Poncowati Terbanggi Besar. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan di S1 STMIK Teknokrat Bandar Lampung program studi Teknik Informatika, dan S2 di Universitas Diponegoro. Penulis menjadi dosen di Universitas Teknokrat Indonesia sejak tahun 2016. Alamat email Penulis adalah <a href="mailto:neneng@teknokrat.ac.id">neneng@teknokrat.ac.id</a></p>
	<p>Fera Lestari dilahirkan di Bandar Lampung, 20 Februari 1993. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Pematang Kiwah Natar dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2005, Pada tahun 2008 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil. Pada Januari 2016 penulis lulus dari Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Magister Teknik Sipil Universitas Lampung pada September 2016. Saat ini penulis mengajar di Universitas Teknokrat Indonesia sejak tahun 2019 di Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Prodi Teknik Sipil. Penulis bisa dihubungi di: <a href="mailto:feral_lestari@teknokrat.ac.id">feral_lestari@teknokrat.ac.id</a></p>



Ajeng Savitri Puspaningrum, lahir di Bandar Lampung, 14 Mei 1989. Anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, SMP Negeri 2 Bandar Lampung, SMA N 9 Bandar Lampung dan melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Ilmu Komputer, Universitas Lampung. Penulis bekerja sebagai dosen pada Universitas Teknokrat Indonesia. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Teknik Informatika, ITS Surabaya. Penulis dapat dihubungi melalui email : [ajeng.savitri@tekonkrat.ac.id](mailto:ajeng.savitri@tekonkrat.ac.id).